

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kalimantan Utara merupakan provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan Negara tetangga, yaitu Negara Bagian Sabah dan Serawak, Malaysia Timur. Di Kalimantan utara ada beberapa suku etnis, yaitu suku asli Kalimantan itu sendiri dan suku pendatang. Kota Tarakan ialah salah satu kota yang berada di Kalimantan Utara. Suku Tidung menjadi suku asli masyarakat Kalimantan yang dapat dengan mudah kita temui di Kota Tarakan. Sama seperti halnya dengan masyarakat suku lainnya, suku Tidung juga memiliki beragam kesenian, salah satunya yaitu tari.

Masyarakat suku Tidung memiliki tari khas daerah yang bersifat hiburan (kreasi baru) yang sesuai dengan kebudayaan dan kebiasaan mereka, salah satunya ialah tari *Tungal Lingkuda*. Tari *Tungal Lingkuda* menggunakan busana yang tertutup sesuai dengan budaya masyarakat melayu. Alat musik yang digunakan dalam tari *Tungal Lingkuda* seperti alat musik *Kelintangan*. Berbeda dengan tari kreasi pada umumnya yang memiliki gerakan lincah, pada tari ini memiliki gerakan yang lembut dan mudah. Gerakan pada tari ini lebih fokus pada gerak kaki dan tangan seperti pada tari melayu lainnya. Dalam bahasa Tidung, *Tungal Lingkuda* memiliki arti yaitu Raja Berangkat. Sama seperti dengan tari lain yang keberadaannya hanya dikenal sebatas masyarakat sekitarnya, tari *Tungal Lingkuda* pun belum dikenal oleh masyarakat umum di luar daerah Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

Di Kota Tarakan terdapat salah satu Sanggar (tempat perkumpulan) yang telah menggarap gerakan tari *Tungal Lingkuda* yaitu Sanggar Budaya Tradisional Paguntakan yang beralamat di Jalan Cendrawasih, Kelurahan Karang Anyar Pantai Tarakan, Kalimantan Utara, dan dipimpin oleh bapak H. Datu Norbeck. Sanggar Budaya Tradisional Paguntaka merupakan salah satu Sanggar yang di dalamnya khusus menarikan tari Suku Tidung. H. Datu Norbeck selaku pemimpin Sanggar mendidik muridnya agar bisa menguasai tari tradisi Suku Tidung maupun tari kreasi yang berdasarkan pada tari tradisi Suku Tidung, termasuk tari *Tungal Lingkuda*. Keunikan yang terdapat dalam tari *Tungal Lingkuda* yaitu pada klimaks yang justru memiliki tempo lambat. Secara kebetulan gerak tari *Tungal Lingkuda* ini memiliki gerak yang lembut dan cukup mudah untuk ditarikan. Walaupun terlihat mudah tari *Tungal Lingkuda* memiliki gerak tari lembut dan lentur yang diyakini penulis bisa didapatkan dengan latihan secara rutin.

Jika dilihat secara keseluruhan tari *Tungal Lingkuda* memiliki motif gerak yang tidak sedikit tetapi dengan beberapa motif lainnya yang seperti diulang-ulang. Motif yang ada pada awal tarian akan ada lagi di pertengahan atau bahkan akhir tetapi dengan sedikit gaya yang berbeda. Apakah motif pada awal tari dan pertengahan itu sama atau berbeda. Begitu juga dengan pola lantai pada tari ini terlihat lebih sederhana dan sangat teratur. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui bentuk dari tari *Tungal Lingkuda* yang ada di Sanggar Budaya Paguntaka. Sehingga memilih judul “**Analisis Bentuk Tari *Tungal Lingkuda* di Sanggar Budaya Paguntaka Kota Tarakan Kalimantan Utara**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Analisis Bentuk Tari *Tunggal Lingkuda* di Sanggar Budaya Tradisional Paguntaka Kota Tarakan Kalimantan Utara?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini antara lain mengetahui latar belakang dan analisis bentuk tari *Tunggal Lingkuda* di Sanggar budaya tradisional paguntaka, Kota Tarakan, Kalimantan Utara.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penulisan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan agar penulisan ini dapat memberikan beberapa informasi serta wawasan terkait dengan bentuk tari *Tunggal Lingkuda*.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri untuk menambah informasi serta wawasan mengenai bentuk tari *Tunggal Lingkuda*.
- b. Bagi sanggar budaya tradisional Paguntaka agar mengetahui bentuk tari *Tunggal Lingkuda* secara utuh.

- c. Bagi pemerintah dapat menambah kontribusi kesenian daerah khususnya tari *Tungal Lingkuda*.